

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manggarai, khususnya pada Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Manggarai. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan.

3.2 Jenis Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data Menurut Sumber

Jenis data menurut sumber dibedakan atas :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti pada lokasi penelitian secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait pada Kabupaten Manggarai seperti Bendahara keuangan mengenai Laporan Realisasi Anggaran untuk menganalisis rasio keuangan untuk penilaian Kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Manggarai Selama Tahun 2018 – 2020.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Manggarai, yaitu Dokumen laporan realisasi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Manggarai tahun 2018 – 2020.

3.2.2 Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data menurut sifat:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, uraian, dan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini berupa observasi lapangan melalui bendahara keuangan sekaligus pemerintah yang mengurus laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Manggarai.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang berkaitan dengan penelitian diantaranya adalah Data Laporan Realisasi Anggaran pada APBD Kabupaten Manggarai tahun 2018 - 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen. Suharsimi (2006) mendefinisikan teknik dokumentasi sebagai suatu cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen penting, terutama dokumen-dokumen yang berupa laporan keuangan dalam hal ini Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Manggarai tahun 2018 – 2020.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat karena peneliti dapat menyaksikan, memahami, serta memperhatikan objek dari dekat.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala dinas Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Manggarai.

3.4 Definisi Operasional Variabel

a Kinerja Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dinyatakan bahwa kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan daerah adalah sebagai berikut : 1. Analisis Kinerja Pendapatan, 2. Analisis Kinerja Belanja Daerah, 3. Analisis Kinerja Pembiayaan Daerah

b Analisis Kinerja Pendapatan

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih (UU No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah). alat analisis untuk mengukur kinerja pendapatan adalah menggunakan rasio sebagai berikut : 1. Analisis varian (selisih) pendapatan, 2. Analisis pertumbuhan pendapatan, 3. Analisis rasio kemampuan daerah memperoleh PAD, 4. Rasio ketergantungan keuangan daerah.

c Analisis Kinerja Belanja Daerah.

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (UU No. 33 tahun 2004). Alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja belanja daerah adalah sebagai berikut : 1. Analisis varians (selisih) belanja, 2. Analisis rasio pertumbuhan belanja, 3. Analisis rasio keserasihan.

d Analisis Kinerja Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang berjalan maupun pada tahun anggaran berikutnya. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja pembiayaan daerah adalah rasio SiLPA

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pada umumnya penelitian kuantitatif dominan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta pengambilan dari hasil penelitiannya. Metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dan pokok suatu penelitian. Adapun langkah-langkah untuk mengukur kinerja keuangan daerah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kinerja Pendapatan

Dalam menganalisis pendapatan dapat digunakan beberapa rasio keuangan daerah yaitu sebagai berikut :

1 Analisis varians (selisih) anggaran pendapatan

Varians Pendapatan = Realisasi Pendapatan – Anggaran Pendapatan

2 Analisis pertumbuhan pendapatan

$$PP\ Th\ t = \frac{\text{Pendapatan Th } t - \text{Pendapatan Th } (t - 1)}{\text{Pendapatan Th } (t - 1)} \times 100\%$$

3 Analisis Rasio Kemampuan Daerah Memperoleh PAD

Pengukuran berdasarkan rasio keuangan dibagi menjadi 3 yaitu :

a) Rasio Derajat Desentralisasi

$$DD = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

b) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

$$KK = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer pusat + provinsi + Pinjaman}} \times 100\%$$

c) Rasio Efektifitas Pendapatan Asli Daerah

$$\text{Rasio Efektifitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

d) Rasio Efisiensi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Perolehan PAD}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

e) Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

$$\text{Ketergantungan Keu. Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Penerimaan Daerah}} \times 100\%$$

b. Analisis Kinerja Belanja Daerah

Dalam menganalisis pendapatan dapat digunakan beberapa rasio keuangan daerah yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Varians (selisih) Belanja

$$\text{Varians belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

2. Analisis Rasio Pertumbuhan Belanja

$$\text{PB Th } t = \frac{\text{Belanja Th } t - \text{Belanja Th } (t - 1)}{\text{Belanja Th } (t - 1)} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Keserasian

a) Rasio Belanja Langsung

$$\text{Belanja Langsung} = \frac{\text{Total Belanja Langsung}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

b) Rasio Belanja Tidak Langsung(BTL)

$$\text{BTL} = \frac{\text{Total Belanja Tidak Langsung}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

c) Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

d) Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

e) Rasio Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{anggaran Belanja}} \times 100\%$$

c. Analisis Pembiayaan Daerah

SiLPA terjadi pada akhir tahun anggaran, serta dapat di hitung seperti

berikut :

SiLPA = Surplus + Pembiayaan Netto

$$\text{SiLPA} = \frac{\text{SiLPA}}{\text{Total Pendapatan} + \text{Penerimaan Pembiayaan}} \times 100\%$$